

BAB III

AL-HURUF AL-MUQATHTHA'AH DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian

Sebagaimana yang telah disebutkan, yang dimaksud al-huruf al-muqaththa'ah adalah semua huruf yang di dalam Al-Qur'an berada di beberapa awal surah dan di baca secara terpisah-pisah, seperti (الذال), (حجر) dan sebagainya.

Menurut Al-Maraghi, dinamakan al-huruf al-muqaththa'ah karena huruf-huruf tersebut dibaca secara terpisah-pisah, sama dengan menyebut nama bilangan seperti satu, dua, tiga.¹⁾

Sebagian ulama menganggap istilah al-huruf al-muqaththa'ah ini sama dengan istilah fawatih al-suwar atau awa'il al-suwar..Padahal, sebenarnya al-huruf al-muqaththa'ah hanya merupakan salah satu bagian saja dari istilah tersebut sebab selain al-huruf al-muqaththa'ah, masih terdapat ungkapan-ungkapan lain yang juga digunakan sebagai pembuka surah, seperti qasam, amar, dan istifham.

Ada pula sebagian ulama yang menyebut huruf-huruf tersebut dengan istilah huruf-huruf misterius, karena menurut mereka huruf-huruf tersebut merupakan suatu miste

¹⁾ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, Juz I, Mustafa al-Baby al-Halaby, Mesir, tt, hal 39.

ri karena tidak terdapat satu penjelasanpun yang dapat me-
muaskan tentang makna dan maksud keberadaannya di awal be-
berapa surah.

B. Jumlah dan Bentuknya

Kemunculan huruf-huruf tersebut di awal beberapa -
surah dalam Al-Qur'an sangat menarik untuk dikaji, bukan-
saja karena huruf-huruf itu tidak dijumpai pada kitab-ki-
tab suci yang lain, akan tetapi huruf-huruf itu ternyata,
mengandung beberapa keunikan dan keistimewaan seperti yang
bisa kita lihat pada jumlah surah yang dimulai dengan hu-
ruf-huruf tersebut serta bentuknya.

Diantara 114 surah di dalam Al-Qur'an, hanya 29 su-
rah saja yang dimulai dengan al-huruf al-muqaththa'ah. Jum-
lan ini sama dengan jumlah huruf hijaiyah dalam bahasa -
Arab. Kesamaan ini tentu bukan merupakan suatu hal yang ke-
betulan saja, melainkan karena adanya hikmah-nikmah yang
terkandung di dalamnya.

Berikut ini akan diberikan daftar urutan huruf-
huruf tersebut dalam Al-Qur'an beserta nama dan nomor su-
rahnya sesuai dengan urutannya dalam mushaf, yaitu:

- | | | |
|-------------------------|-------|-----|
| 1. Surah Al-Baqarah (2) | ----- | الم |
| 2. Surah Ali*Imran (3) | ----- | الم |
| 3. Surah Al-A'raf (7) | ----- | الم |
| 4. Surah Yunus (10) | ----- | الر |

5. Surah Hud (11)	-----	الر
6. Surah Yuṣuf (12)	-----	الر
7. Surah al-Ra'ad (13)	-----	الر
8. Surah Ibrahim (14)	-----	الر
9. Surah Al-Hijr (15)	-----	الر
10. Surah Maryam (19)	-----	كهيعص
11. Surah Thaha (20)	-----	طه
12. Surah Al-Syu'ara (26)	-----	صم
13. Surah Al-Naml (27)	-----	صس
14. Surah Al-Qashash (28)	-----	صم
15. Surah Al-Ankabut (29)	-----	الم
16. Surah Al-Rum (30)	-----	الم
17. Surah Luqman (31)	-----	الم
18. Surah Al-Sajdah (32)	-----	الم
19. Surah Yasin (36)	-----	يس
20. Surah Shaad (38)	-----	ص
21. Surah Al-Mu'min (40)	-----	م
22. Surah Fushilat (41)	-----	م
23. Surah Al-Syura (42)	-----	م عشق
24. Surah Al-Zuhruf (43)	-----	م
25. Surah Al-Duhan (44)	-----	م
26. Surah Al-Jatsiyah (45)	-----	م
27. Surah Al-Ahqaf (46)	-----	م
28. Surah Qaaf (50)	-----	ق
29. Surah Al-Qalam (68)	-----	ق



Kedua puluh sembilan surah tersebut, semuanya adalah surah-surah Makkiyah kecuali dua surah saja, yaitu surah Al-Baqarah dan surah Ali Imran yang turun pada awal-awal periode Madinan, dimana kondisi ummat Islam saat itu masih tidak jauh berbeda dengan kondisi keagamaan mereka pada saat masih berada di Makkah.

Dengan realitas seperti itu menimbulkan kesan bahwa huruf-huruf itu dimunculkan dalam rangka untuk menentang kaum musyrikin Mekkah dan musuh-musuh Islam lainnya.

Kemudian huruf-huruf tersebut disebutkan di dalam Al-Qur'an dalam berbagai bentuknya yaitu:

1. Satu huruf yang terdapat pada tiga surah yaitu: Surah shad yang dimulai dengan huruf shaad (ص), surah qaaf yang dimulai dengan huruf qaf (ق), dan surah Qalam yang dimulai dengan huruf Nun (ن).

2. Dua Huruf terdapat dalam sepuluh surah; tujuh di antaranya dimulai dengan huruf حم, yaitu surah al-Maidah, Fushshilat, al-Syura, al-Zuhruf, al-Dukhan, al-Jatsi an dan al-Ahqaf. Tiga surah yang lain adalah surah Thaha yang dimulai dengan طه, surah al-'aml yang dimulai dengan طس, surah Yaasin yang dimulai dengan ييس.

3. Tiga huruf yang terdapat dalam tiga belas surah enam surah dimulai dengan الم, yaitu suran Al-Baqarah, Ali Imran, Al-Ankabut, Al-Rum, Luqman, Al-Sajdah. Lima surah dimulai dengan الر, yaitu surah Yunus, Hud, Ibrahim dan al-Hijr. Dua surah yang lainnya dimulai dengan طم

yaitu surah al-Syura dan al-Qashash.

4. Empat huruf pada dua surah yaitu surah al-A'raf dimulai dengan **الم** dan surah al-Ra'ad dimulai dengan **المص**.

5. Lima huruf terdapat satu surah saja, yaitu surah Maryam yang dimulai dengan huruf **كهيعص**.²

Dengan demikian huruf-huruf tersebut terdiri dari lima macam bentuk. Sedangkan bentuk susunan bacaannya terdiri dari tiga belas bentuk yaitu:³

ص، ق، ن، حم، طه، طس، يس، الم، الر، طسم، الم، المص، كهيعص

Namun ada pula ulama yang berpendapat bahwa bentuk bacaannya adalah sebanyak empat belas macam, karena mereka mengeluarkan surah Al-Syura yang dimulai dengan (حم) tapi diikuti oleh (عسق) yang juga tergodlong al-huruf al-muqaththa'ah dari kelompok hawamim (surah-surah yang dimulaidengan حم).⁴

C. Jumlah Hurufnya

Keistimewaan lain dari huruf-huruf ini, dapat dilihat pada jumlah huruf yang digunakannya, Jika diperhatikan

² Shubhi Shalen, Mabahits fi Ulum Al-Qur'an, Dar - Ilmi Li Al-Ma'ayin, Mesir, 1977, hal 234.

³ Ibid, hal 234.

⁴ M. Ghallab, Inilah Hakekat Islam, diterjemahkan-H. Hamdan Ali, Bukan Bintang, Jakarta, 1984, hal 245.

tanpa menghitung huruf-huruf yang berulang, didapat kenyataan bahwa huruf-huruf yang terpakai hanya empat belas huruf saja. Jumlah ini merupakan seperdua dari huruf hijayah karena alif dan hamzah dapat dihitung satu huruf saja.

Keempat belas huruf tersebut, yang paling sering dipakai adalah alif (ا) dan lam (ل), kemudian secara berurut diikuti oleh mim (م), ha (ح), ra (ر), sin (س), tha (ط), shad (ص), ha (ه), ya (ي) 'ain (ع), qaf (ق), kaf (ك) dan nun (ن).

Kenyataan bahwa hanya empat belas huruf saja yang digunakan, seolah-olah merupakan tantangan kepada orang-orang Arab yang memakai huruf-huruf yang sudah mereka kenal untuk menunjukkan ketidakmampuan mereka membuat sebuah kitab yang sama dengan Al-Qur'an⁵

Dan yang lebih mengherankan lagi adalah karena huruf-huruf yang digunakan sebagai al-huruf al-muqaththa'ah itu, mencakup segala jenis huruf dalam bahasa Arab, sebagaimana terlihat dalam keterangan sebagai berikut:

1. Huruf-huruf Mahmusah yang jumlahnya sepuluh yaitu: dikenal dengan (فِيْهِ شِخْصٌ سَكْتٌ) huruf yang di

⁵ Subni shaleh, Loc Cit.

- gunakan adalah setengahnya atau lima saja yaitu: kaf-
 (ك), sin (س), shad (ص), ha (ه), ha (ح)
 2. Huruf-huruf Mahjurah, yang jumlahnya delapan belas ,
 dan yang dipakai adalah setengahnya, yaitu:

3. Huruf-huruf Syadidah, yang jumlahnya delapan yang dike-
 nal dengan (اجادت طبقتك), setengahnya dipakai yaitu
 (ا , ق , ط , ق).
 4. Huruf-huruf Rakhsyah, yang jumlahnya dua puluh, setenga-
 nya dipakai yaitu yang terkumpul dalam (عشر على نضره)
 5. Huruf-huruf Mmthaabaqan yaitu ط , ط , ض , ض dipa-
 kai dua dalam al-huruf al-muqaththa'ah yaitu: ض , ض .
 6. Dua huruf Syafahi yaitu م dan ب digunakan satu -
 yaitu: م
 7. Dua huruf Qalqalah , digunakan dua yaitu: ق dan ط .
 8. Dari huruf-huruf halqi yaitu ا , ع , ح , ح , ه , ع ,
 digunakan tiga huruf yaitu ا , ح , ه .⁶

Dengan demikian dari sekian banyak jenis huruf di-
 dalam bahasa Arab, yang digunakan dalam al-huruf al-muq--
 qaththa'ah adalah setengahnya. ini tentu merupakan isya-
 rat yang jelas bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah, bukan-
 cipta


⁶ Abdul Adhim Al-Zarqani, Manahil Irfan Fi Ulum Al Qur'an, Dar Fikri, Beirut, Juz I, hal 222-233, Subhi Sha-
 len, Op Cit, hal 235-236.

an manusia, karena hal demikian tidak mungkin dapat dilakukan oleh manusia.

D. Surah-surah yang Dimulai dengan Al-Huruf Al-Muqaththa'ah

Tidak kalah menariknya untuk diperhatikan adalah kandungan surah-surah yang dimulai dengan al-huruf al-muqaththa'ah itu. Ternyata surah-surah yang demikian itu mempunyai keistimewaan tersendiri yang tidak dimiliki oleh surah-surah lainnya, yang erat kaitannya dengan huruf-huruf yang menjadi awal surah tersebut.

Surah Qaf umpamanya, yang menurut sensus perhitungan DR. Rasyad Kholifah yang ditemukannya bahwa secara keseluruhan pembukaan surah-surah yang diawali dengan huruf-huruf tertentu, itu terbanyak dipakai dalam surah yang bersangkutan termasuk surah Qaf. Bahkan jumlahnya dalam surah itu melebihi jumlah huruf Qaf pada surah yang lain.⁷⁾

Demikian juga semua surah Makkiyah yang dibuka dengan alfabet () jumlah hitungan huruf-huruf tersebut lebih tinggi dibanding dengan surah-surah Makkiyah lainnya. Begitu juga surah-surah Madaniyah yang dibuka dengan al-huruf muqaththa'ah tersebut, maka jumlah huruf-huruf itu melebihi yang ada dalam surah-surah Madaniyah yang lain.⁸⁾

⁷⁾ Mustafa Mahmud, Sekelumit Rahasia Al-Qur'an, Aneka Pustaka Islam, Surabaya, 1991, hal 55.

⁸⁾ Ibid, hal 56.

Apakah semua ini terjadi secara insidentil ? Seandainya kita akui satu kejadian terjadi secara kebetulan, lalu bagaimana kita menafsirkannya yang lain. Logika menilai tidak mungkin kejadian-kejadian yang insidentil itu terjadi berulang kali. Jelas hal ini merupakan suatu perkara - yang memang telah diatur dan bertujuan.⁹⁾

Sehubungan dengan ini perlu diketahui bahwa huruf - muqaththa'ah disebutkan untuk menunjukkan bahwa Al-Qur'an disusun dari huruf-huruf (أ, ب, ت, ث, ج, د). Maka sebagiannya di datangkan secara terputus dan sebagaian yang lain secara sempurna, dengan tujuan untuk menunjukkan kepada kaum yang berbahasa dengan bahasa Al-Qur'an bahwa Al-Qur'an disusun dari huruf-huruf yang mereka ketahui, Dengan demikian maka ia menjadi gugahan mereka dan bukti atas ketidakmampuannya untuk membuat yang semisal dengan Al-Qur'an.¹⁰⁾

⁹⁾ Ibid, hal 59.

¹⁰⁾ Imam Al-Suyuthi, Apa Itu Al-Qur'an, Gema Insan - Press, 1991, hal 92.

E. Makna Simbolik

Secara sepintas, huruf Al-Qur'an nampaknya tidak memiliki makna, arti, ataupun maksud di balik bentuknya. Kalau huruf Al-Qur'an dianggap tidak memiliki makna, maka akan banyak persoalan yang dapat diajukan dan akan menjadi tantangan bagi para ahli tafsir Al-Qur'an.

Dengan demikian, huruf Al-Qur'an atau alfabet hijaiyah merupakan unit terkecil dari sandi yang ada dalam Al-Qur'an, disamping berbagai sandi yang lain. Apabila huruf Al-Qur'an kita asumsikan sebagai sandi, maka kita akan dapat memahami makna surat yang hanya terdiri atas satu atau dua huruf.

Di dalam Al-Qur'an, tidak hanya ada ayat-ayat atau kata yang terdiri dari satu huruf, seperti (ق), (ن) dan lain-lain, yang dalam konvensi bahasa Arab tidak memiliki makna. Tetapi juga terdapat nama surat yang hanya terdiri dari satu huruf, yang tentu saja tidak dipahami melalui pendekatan gramatikal bahasa Arab. Ini menunjukkan masalah ayat ataupun nama surat yang hanya terdiri dari satu atau beberapa huruf, tidak memiliki makna.

Apabila huruf Al-Qur'an dianggap sebagai simbol (sandi) yang memiliki makna, maka persoalan kemudian apa makna setiap huruf Al-Qur'an itu dan bagaimana dasar rasionalitas yang dapat dipakai secara ilmiah dan logis untuk memaknakan huruf Al-Qur'an. Anggapan bahwa huruf itu merupakan sandi atau simbol dari suatu realitas empirik obyektif dari

fenomena fisika kimiawi, biologi, dan kosmologi, lantas-bagaimana itu dapat ditemukan.

Berikut ini daftar huruf Al-Qur'an atau alfabetik-hijaiyan serta pandangan angka, dan makna simbolik dibalikanya. Inilah kunci pokok untuk memahami makna simbolik dibalik susunan Al-Qur'an.¹¹

Angka Padanan huruf (abjad) Makna Simbolik (aspek obyektif)

1	(ا) alif	Otak/pribadi
2	(ب) baa	Mata
3	(ت) taa	THT, Termasuk mulut
4	(ث) tsa	Tulang atau rangka
5	(ج) jim	Tangan/penanganan
6	(ح) haa	Sendi/Saraf/nukum/kausalitas
7	(خ) kha	Paru-paru/udara
8	(د) dal	Darah/ jantung
9	(ذ) dzal	Hati nurani
10	(ر) raa	Perut/pencernaan/getaran
11	(ز) zai	Tali rasa/perasaan/pusar
12	(س) sin	Ambisi/motivasi/alat vital
13	(ش) syin	Kaki/pendirian

¹¹ Lukman Abdul Qahar Sumabrata, DR Lukman Saksono, Msc, Drs Annaruddain, Pengantar Fenomenologi Al-Qur'an, PT Grafikatama Jaya, Jakarta, 1991, hal 81.

Dari angka 1 sampai 13 diandaikan sebagai simbol - yang terdapat dalam tubuh manusia.

14	(ص)	Rencana/langkah awal/perni- tungan
15	(ض)	Langkan nyata
16	(ط)	Inti sari/inti dasar
17	(ظ)	Estimasi
18	(ع)	Pertimbangan/kesehatan
19	(غ)	Masalahan/pemusatan masalah/ pemecanan
20	(ف)	Batas pandang manusia,atur- an main
21	(ق)	Kepala/pemikiran ulang
22	(ك)	Target,tujuan

Dari abjad ke empat belas sampai abjad ke-22, ter-
gambar didalamnya tentang masa depan manusia. Dalam reali-
tas dan pengalaman hidup sehari-hari, manusia selalu ber-
urusan dengan problema perencanaan dan perhitungan (ص),
langkan nyata atau praktis (ض), pemahaman dasar atau-
esensi (ط) estimasi atau prakiraan (ظ) pertimbangan
dan problema kesenatan (ع), pemusatan dan pemecatan ma-
salah (غ), keterbatasan, aturan main dan kemajuan (ف)
analisis dan pemikiran ulang (ق). Keseluruhan problema-
tika tersebut bukanlah merupakan gradasi dan tahapan, te-
tapi lebih merupakan satu kesatuan yang inneren dalam ak-
tualitas kesendirian, dan dalam kerangka mencapai tujuan-

atau target.¹²

Alif lam mim mungkin ditafsirkan secara unik. Misalnya alif dianggap sebagai gambaran orang yang sedang qiyam atau berdiri saat melakukan sholat. Sementara lam itu orang yang shalat yang sedang ruku' dan mim itu tatkala sujud.

Ini semacam tafsir koreografis yang memakai acuan-garis dan bentuk. Tafsir jenis ini bisa mengembangkan dirinya, misalnya dengan mengungkap referensi mengenai bulatan atau lingkaran sebagaimana garis yang diciptakan oleh tangan orang yang melakukan tawai, atau sebagaimana yang tergambar dari makna kata kaffan. Kaffan itu keseluruhan, bulatan, totalitas. Maka gerakan dalam shalat yang direpresentasikan oleh alif lam mim juga memetaforakan kesadaran akan bulatan atau konsepsi mengenai kaffan. Penafsiran jenis ini masih bisa diperpanjang artinya dengan makna lain. Menurut kami pemaknaan seperti ini syah-syah saja sepanjang tetap menjunjung tinggi kemulyaan Al-Qur'an dan diterima sebagai tafsiran yang keeneranya bersifat spekulatif, kebenaran hakiki Allah saja yang Maha Tahu.¹³

¹² Ibid, hal 83-84.

¹³ Emha Linun Nadjib, Ahmad Fuad Efendi, Padang Bulan 3, Al-Muhammady, Jombang, 1996, hal 13, 23.